

**PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI  
BERBASIS HOBI**

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh:

**NIKMATUS SHOLIKHA**

**2012211020**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2016**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Nikmatus Sholikha  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 Maret 1993  
N.I.M : 2012211020  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Faktor Psikologis Dalam Keputusan  
Investasi Berbasis Hobi.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Jurusan Manajemen

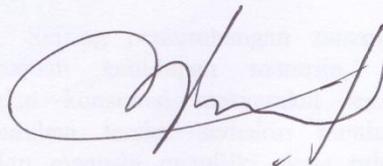
Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal : 28-4-2016



**(Dr. Muazaroh, S.E. M.T)**



**(Dr. Wiwik Lestari, M.Si)**

# PSYCHOLOGICAL FACTORS INFLUENCE IN INVESTMENT DECISION BASED HOBBIES

**Nikmatu Sholikha**

Ika.olshoppers@gmail.com

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

Investments are allocated or embed the current resource with the intent profitable in the future will come. This study aims to examine the factors the influence of psychological factors influence in investment decisions based hobbies. The research object of this study is to investors who invest based hobbies keep a pet in Indonesia. Methods of data collection in this research is through questionnaires. With purposive sampling. 100 questionnaires were collected. and there were 87 respondents yang can be tested. Then analyzed using Partial Least Square (PLS). Third psychological factors (Overconfidence, Status Quo, and Mental Accounting) can influence investment decisions based hobbies.

*Keywords : Psychologis Factor, Decision Making Hobbies Based*

## PENDAHULUAN

Investasi menjadi alternatif bagi calon investor untuk menambah *benefit*. Investasi menjadi sangat penting, karena perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Tidak cukup jika hanya mengandalkan penghasilan pokok, sebagian calon investor mencoba untuk ikut serta kegiatan investasi. Investasi sendiri adalah kegiatan penanaman modal untuk harta yang dimiliki baik pribadi maupun organisasi guna mendapatkan keuntungan diwaktu yang akan datang (Henry, 2009:4).

Investor dapat memilih dimana investor akan melakukan investasi, karena menurut jenisnya, investasi dapat dikelompokkan menjadi investasi dalam bentuk aktiva riil (*Real Asset*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*Financial Asset*). Investasi dalam bentuk aktiva riil (*Real Asset*) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real asset*.

Dalam review *Theory Investment Perspective* yang dilakukan oleh Terry Laundry (2003), dikemukakan bahwa di berbagai publikasi tentang tujuan utama jangka panjang dari suatu investasi adalah persoalan *rate of return* dan minimalisir risiko. Saat ini instrumen investasi yang banyak dikenal adalah pasar modal dan pasar uang, padahal instrumen pada aktiva riil juga memiliki tingkat manfaat yang tidak kalah dibanding instrumen lain. (Johannes dan Taufik Diya, 2012)

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan kehidupan manusia, maka tingkat konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan tersier semakin meningkat. Setiap manusia memiliki skala prioritas yang berbeda-beda, faktor yang mempengaruhi antara lain hobi, pendapatan, serta status sosial (Mamik Wijayanti, 2015). Sebagian masyarakat menganggap hobinya sebagai ajang investasi, misalnya hobi memelihara hewan peliharaan dapat dikatakan sebagai alternatif investasi karena hewan yang dipelihara memiliki nilai jual yang dapat menambah pendapatan.

Trend memelihara hewan bukan didasari hanya rasa suka terhadap hewan tersebut, kini memelihara hewan adalah sebuah gaya hidup yang sedang disukai kalangan anak muda bahkan sampai orang tua. Banyaknya permintaan pasar pelaku usaha memiliki peluang usaha jual beli hewan peliharaan.

Di Indonesia terdapat ratusan komunitas pencinta hewan dan pet shop. Reptile dapat menjadi hewan peliharaan. Menurut Maroef (1989), bahwa 46,6% dari 1600 keluarga di DKI Jakarta memiliki hewan peliharaan. Faktor dari perkembangan zaman dan gaya hidup, diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat. Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya minat beli hewan peliharaan, selain mudah perawatannya sebagian dari masyarakat menganggap hobi memelihara hewan juga menjadi ajang berinvestasi.

Setiap keputusan investasi calon investor pasti berbeda-beda. Menurut Rr. Iramani & Dhyka (2008), dari penelitiannya dapat diketahui faktor-faktor yang membentuk perilaku investor dalam berinvestasi, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui apakah faktor psikologis pemodal (*overconfidence*, *status quo*, dan *mental accounting*) mempengaruhi keputusan investasi investor.

*Overconfidence* adalah perasaan percaya pada dirinya sendiri secara berlebihan. *Overconfidence* membuat investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya (Nofsinger, 2005:10). Kaitannya pada investasi berbasis hobi memelihara hewan adalah investor sangat percaya diri dengan pilihan hewan yang dipeliharanya mampu akan menghasilkan keuntungan jika dijualnya.

*Status Quo* adalah Investor lebih nyaman jika berada pada gaya (*style*) yang dimiliki. Investor enggan untuk merubah gaya yang dimilikinya. Investor tidak mau

keluar dari zona nyaman (Roth, 2007:9). Dalam memelihara hewan investor lebih nyaman dengan pilihan hewan yang sesuai dengan keinginannya dan mampu memberikan keuntungan dan kepuasan dalam memeliharanya.

Menurut Nofsinger (2005:45), investor yang mempunyai *mental accounting* dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi ialah investor yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil. Memelihara hewan dapat sebagai alternatif ajang berinvestasi. Investor menyeimbangkan *cost* dan *benefit* dalam perawatan hewan, sehingga investor mendapatkan keuntungan yang diinginkannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda maka peneliti ingin membahas secara mendalam penelitian mengenai “Pengaruh Faktor Psikologis Dalam Keputusan Investasi Berbasis Hobi”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DI-PAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Investasi**

Menurut Henry (2009:4), Investasi dapat didefinisikan dengan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang) dengan tujuan mendapatkan manfaat (dimasa datang). Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi di sebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/ retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (Bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Menurut Johannes dan Taufik Diya (2012), saat ini instrumen investasi yang banyak dikenal adalah pasar modal dan pasar uang, padahal instrumen pada aktiva

riil juga memiliki tingkat manfaat yang tidak kalah dibanding instrumen lain. Setiap investor pasti mempertimbangkan keputusannya sesuai dengan eksperimen dan kemampuan untuk menanggung risiko.

Menurut Henry (2009:26), risiko sendiri adalah sesuatu yang dapat terjadi dan tidak selalu dapat dihindari. Adapun risiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi seperti yang dikemukakan oleh (Reilly, *et al*, (2000:15). Berikut ini risiko yang mungkin terjadi apabila memilih alternative investasi berbasis hobi, diantaranya :*Business Risk dan Financial Risk*.

#### **Faktor psikologi pemodal**

*Overconfidence* adalah perasaan percaya pada dirinya sendiri secara berlebihan. *Overconfidence* membuat investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya (Nofsinger, 2005:10). Menurut Pompian (2006:51), *overconfidence* adalah kepercayaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan dan tidak berdasar pada alasan intuisi atas kemampuan kognitif dari seseorang. Sedangkan *Status Quo* adalah Investor lebih nyaman jika berada pada gaya (*style*) yang dimiliki. Investor enggan untuk merubah *style* yang dimilikinya. Investor tidak mau keluar dari zona nyaman (Roth, 2007:9), dan *Mental Accounting* adalah Investor yang mempunyai *mental accounting* dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi ialah investor yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofisinger, 2005:45). Menurut Pompian, (2006:171), *Mental accounting* menggambarkan orang kecenderungan untuk kode, mengkategorikan, dan mengevaluasi pengeluaran ekonomi dengan mengelompokkan aset mereka ke sejumlah rekening jiwa.

#### **Dasar Keputusan Investasi**

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko (Tandelilin, 2010:9). Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keoutusan investasi yang terbaik (Tandelilin, 2010:12). Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu : (1) Penentuan tujuan investasi (2) Penentuan kebijakan investasi (3) Pemilihan strategi investasi (4) Pemilihan asset.

Pada tahap pemilihan asset investor dapat memilih jenis-jenis alternatif investasi, pada penelitian ini investasi yang dipilih adalah investasi berbasis hobi. Hobi dapat dikatakan sebagai alternatif investasi jika memiliki nilai asset dan dapat diperjual belikan.

Menurut jenisnya hewan yang dipelihara dibedakan menjadi dua yaitu, hewan lokal (Endemik Indonesia) dan hewan import. Biasanya hewan yang dapat dipelihara adalah kucing, anjing, dan burung, dll, adapun hewan lain yang terkenal buas yang dapat dipelihara yaitu reptil. Menurut Mardiasuti dan Soehartono (2002), perdagangan reptil internasional sebagai hewan peliharaan telah dimulai tahun 1980. Pada tahun 1999, sebanyak 161 spesies reptil hidup tercatat diperjualbelikan. Contohnya jenis ular yang di pelihara adalah sanca batik (*Broghammerus reticulatus*) dan boa (*Boa constrictor*). Bulan September 2010 dan April 2011, telah dilakukan penelitian terhadap para pedagang reptile di Provinsi Maluku, Papua Barat dan Papua. Beberapa spesies yang banyak diperdagangkan, diantaranya: ular phyton hijau (*Morelia viridis*), ular phyton boelen (*Morelia boeleni*), kadal leher berumbai (*Clamydosaurus kingii*), dan beberapa spesies lizard. (Lyons dan Natusch, 2011).

## Tren Memelihara Hewan

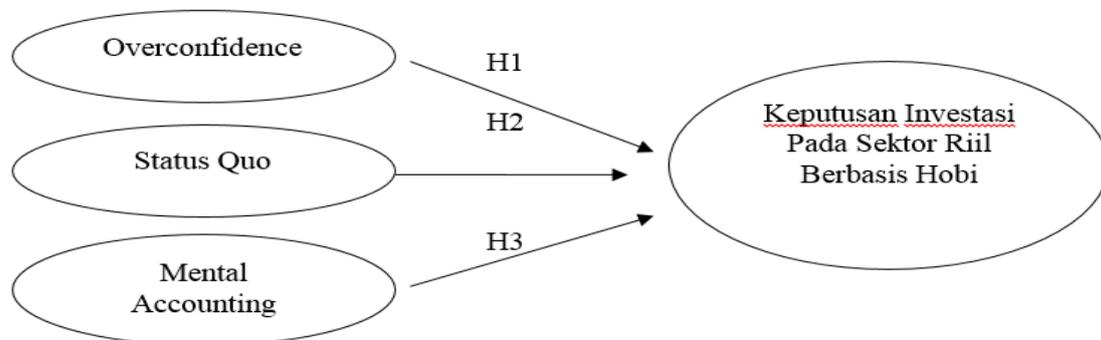
Tren memelihara hewan bukan didasari hanya rasa suka terhadap hewan tersebut, kini memelihara hewan adalah sebuah gaya hidup yang sedang disukai kalangan anak muda bahkan sampai orang tua. Banyaknya permintaan pasar pelaku usaha memiliki peluang dalam usaha jual beli hewan peliharaan. Di Indonesia terdapat ratusan komunitas pencinta hewan dan pet shop. Bagi masyarakat awam tidak akan kesulitan untuk mengenalnya, karena banyak kegiatan promosi yang dilakukan, sebagai ajang edukasi dan sosialisasi. Pada umumnya anjing dan kucing yang bisa dipelihara, namun saat ini banyak alternatif yang dapat dipelihara, seperti reptile ( ular, lizard, dan mamalia). Dan semakin banyak masyarakat menginginkannya, banyak orang

menjadikan permintaan ini sebagai peluang usaha, dimana kesempatan bagi peminat memilih hobi sebagai alternatif investasi. Investor dapat mengimplementasikan dengan cara pengembangbiakan hewan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah faktor psikologis *Overconfidence*, *Status Quo*, *Mental Accounting* mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi berbasis hobi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis (Malhotra, 2004:25). Dilihat berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan *Cross Sectional*, karena yang akan dicari pada saat tertentu agar mendapatkan varian data yang banyak. Jika ditinjau berdasarkan jenis penelitian ini merupakan *primary research*, karena penelitian ini menggunakan data primer atau data

dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang dibutuhkan adalah investor khususnya penghobi hewan peliharaan yang ada di Indonesia yang terpilih sebagai responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang memilih alternatif investasinya pada hobi memelihara hewan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dalam menentukan sampel penelitian, responden harus memenuhi kriteria yang di tentukan oleh peneliti (Mudrajad, 2009:11). Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Usia responden minimal >20 (2) Seluruh

investor yang memilih memelihara hewan sebagai alternatif Investasi yang sudah berpenghasilan.

### **Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada responden ( *investor* ) dengan cara menjawab pertanyaan penelitian yang dapat dilakukan dengan cara tertulis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data . (Cooper& Schindler, 2006 : 194).

### **Variabel Penelitian**

Variabel independen dan dependen yaitu: variable independen (X) adalah factor psikologi yang di teliti yakni *Overconfidence, Status Quo, Mental Accounting*. Dan variabel dependen (Y) adalah pengambilan keputusan investasi berbasis hobi pada investor.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Faktor psikologi investor**

Berikut ini adalah factor-faktor psikologis yang dapat membentuk perilaku investor yaitu: *Overconfidence, Status Quo, dan Mental Accounting*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat skala (*scale*). Pembuatan skala dilakukan dengan cara pemberian angka-angka pada sejumlah ciri objek, dengan maksud untuk menyatakan karakteristik angka pada ciri-ciri tersebut. (Cooper & Emory, 1996:141). Skala yang digunakan adalah skala numerical (*Numerical Scale*) yang mencakup berbagai teknik untuk mengatasi masalah populasi yang multidimensi. Namun untuk menghindari jawaban responden yang ragu-ragu maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai dengan 5. 1 untuk jawaban sangat

tidak setuju sampai dengan 5 untuk jawaban sangat setuju.

### **Pengambilan keputusan investasi berdasarkan jenis investasi**

Variable jenis investasi pengukurannya menggunakan skala nominal, dengan menggunakan simbol-simbol numeric dalam aturan pemetaan untuk mengidentifikasi kategori, maka bilangan ini dikenal sebagai label semata dan tidak mempunyai nilai kuantitatif (Cooper and Schindler, 2006:33). Pada variable jenis investasi yang digunakan investor dalam menginvestasikan dananya, jenis investasi yang dipilih dilihat dari proporsi terbesar dengan menggunakan skala nominal, dengan pengukuran variable sebagai berikut:

Investasi pada hewan lokal (Endemik Indonesia) : Skor "1"

Investasi pada hewan import : Skor "2"

Investasi pada hewan lokal dan impor : Skor "3"

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan secara deskriptif maupun statistik. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan melakukan pembahasan atas hasil dari penelitian.

## Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel**  
***Overconfidence***

Indikator Variabel	Skor					N	Standar Deviasi	Mean
	STS	TS	KS	S	SS			
<b>Overconfidence (O)</b>								
<b>O1</b>	6	7	14	22	51	87	1.218	4.05
<b>O2</b>	4	22	26	24	45	87	1.192	3.95
<b>O3</b>	3	9	24	27	37	87	1.110	3.86
<b>O4</b>	5	8	21	33	33	87	1.134	3.81
<b>Means Variabel Overconfidence</b>								<b>3.91</b>

Sumber : Lampiran 4, diolah

Pada Tabel 1 dalam variabel *overconfidence* proporsi terbesar adalah dari indikator variabel O1 sebesar 4.05, dimana pada pertanyaan O1 mencerminkan kepercayaan diri yang berlebihan yang dimiliki investor. Standar deviasi pada indikator variabel O1 sebesar 1.218, sehingga secara keseluruhan variabel *Overconfidence* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.91.

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel**  
***Status Quo***

Indikator Variabel	Skor					N	Standar Deviasi	Mean
	STS	TS	KS	S	SS			
<b>Status Quo (SQ)</b>								
<b>SQ1</b>	0	0	6	20	74	87	0.584	4.68
<b>SQ2</b>	6	10	23	15	46	87	1.274	3.85
<b>SQ3</b>	10	14	29	20	27	87	1.295	3.40
<b>SQ4</b>	4	5	17	25	49	87	1.106	4.10
<b>Means Variabel Status Quo</b>								<b>4.00</b>

Sumber : Lampiran 4, diolah

Pada Tabel 2 variabel *status quo* proporsi terbesar adalah dari indikator variabel SQ1 sebesar 4.68, dimana pada pertanyaan SQ1 mencerminkan kekonsistenan responden pada pilihannya dan enggan merubahnya. Standar deviasi pada indikator variable SQ1 sebesar 1.218, sehingga secara keseluruhan variabel *Status Quo* mendapatkan nilai rata – rata sebesar 4.00.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel**  
***Mental Accounting***

Indikator Variabel	Skor					N	Standar Deviasi	Mean
	STS	TS	KS	S	SS			
Mental Accounting (MA)								
MA1	3	9	21	23	43	87	1.150	3.97
MA2	0	1	6	20	73	87	0.642	4.65
MA3	1	5	14	24	56	87	0.957	4.29
MA4	7	15	21	11	46	87	1.360	3.74
MA5	0	0	8	18	74	87	0.623	4.66
MA6	0	08	24	68	0	87	0.636	4.60
MA7	0	0	7	19	74	87	0.604	4.67
<b>Means Variabel Mental Accounting</b>								4.37

Sumber : Lampiran 4, diolah

Pada Tabel 3 variabel *mental accounting* proporsi terbesar adalah dari indikator variabel MA7 sebesar 4.67, dimana pada indikator variabel MA7 mencerminkan responden yang dapat menyeimbangkan *cost* dan *benefit*, sehingga mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan

keuntungan yang diperoleh dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Standar deviasi pada indikator MA7 sebesar 0.604, sehingga secara keseluruhan variabel *Mental Accounting* mendapatkan nilai rata – rata sebesar 4.37 .

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel**  
**Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Jenis Investasi**

Indikator Variabel	Jumlah	N
Hewan Lokal	29	87
Hewan Import	30	87
Hewan Lokal & Impor	28	87

Sumber : Lampiran 4, diolah

Berdasarkan table 4 responden yang memilih jenis investasi pada hewan lokal sebesar 29 responden, berdasarkan sepengetahuan peneliti hewan lokal memang sangat mudah untuk dipelihara karena sudah menyesuaikan iklimnya. Jika dilihat dari segi investasi hewan asli endemik Indonesia dapat menghasilkan hewan yang memiliki nilai jual yang tinggi jika investor berhasil memelihara dengan baik dan mengembangbiakkannya.

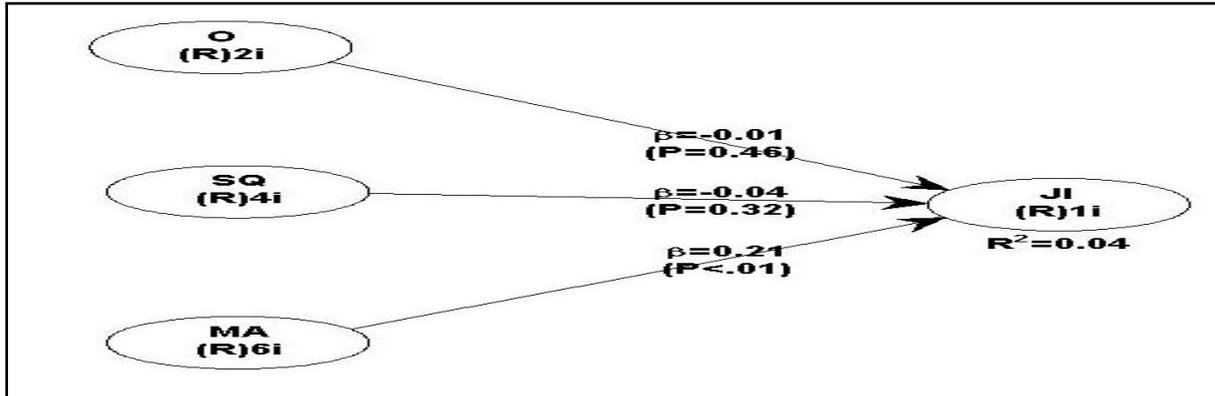
Tanggapan responden pada jenis investasi hewan impor sebesar 30 responden Hewan impor banyak diminati

karena memiliki harga jual yang bersaing dan banyak jenis hewan diminati pasar Indonesia, tetapi hewan impor memiliki kelemahan jika masuk Indonesia hewan impor harus menyesuaikan iklimnya.

Pada jenis investasi pada hewan impor dan hewan lokal sebesar 28 responden. Tanggapan responden terhadap hewan impor dan lokal memiliki kedudukan teratas kedua, karena dari segi investasi investor dapat menghasilkan keuntungan yang banyak jika berhasil mengembangbiakkan antara hewan impor dan lokal yang berbeda jenis (*cross brid*).

Metode *Partial Least Square* (PLS).

Gambar 1  
Hasil Estimasi Model



Sumber : Warp PLS 4.0 (Lampiran 5, diolah)

Berdasarkan Hasil Estimasi Model yang ditunjukkan pada gambar 4.9 dengan analisis sebagai berikut: (1) *Overconfidence* (O) berpengaruh tidak signifikan terhadap jenis investasi (JI), karena nilai P value sebesar 0,46 sedangkan dikatakan signifikan jika nilai P valuenya di bawah 0.05. (2) *Status Quo* (SQ) berpengaruh

tidak signifikan terhadap *Jenis Investasi* (JI), karena nilai P value sebesar 0,32 sedangkan dikatakan signifikan jika nilai P valuenya di bawah 0.05. (3) *Mental Accounting* (MA) berpengaruh signifikan terhadap *jenis investasi* (JI), karena nilai P value sebesar  $< .01$ , pada variable *mental accounting* signifikan karena nilai P valuenya di bawah 0.05.

Tabel 5  
Nilai Q Squared Dan Ave Pada Model Penelitian  
Uji Pertama Dan Uji Kedua

UJI PERTAMA				
	Overconfidence (O)	Status Quo (SQ)	Mental Accounting (MA)	Jenis Investasi (JI)
Avg. Variance Extracted	0.458	0.532	0.383	1.000
Q Squared				0.140
UJI KEDUA				
Avg. Variance Extracted	0.902	0.532	0.447	1.000
Q Squared				0.140

Sumber: Lampiran 5, diolah

Berdasarkan Tabel 5 pada uji pertama menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence* dan *Mental Accounting* memiliki AVE yang rendah yaitu kurang dari 0,5. Setelah uji ke-dua variable *Overconfidence* dan *Status Quo* sudah memenuhi syarat yaitu diatas 0.5, namun variable *Mental Accounting* tetap di bawah 0.5. Sedangkan untuk nilai Q Square mulai dari uji pertama sampai ke-dua memiliki

hasil yang sama yaitu sebesar 0.140. Sehingga dari ke-dua pengujian tersebut variable *Overconfidence* dan *Status Quo* yang memenuhi persyaratan dalam mengukur validitas konstruk, sedangkan untuk nilai Q Square dari hasil estimasi model diatas menunjukkan bahwa validitas prediktif yang baik yaitu 0,140 karena bernilai diatas 0.

Analysis Of Variance (ANOVA)

**Tabel 6**  
**Hasil pengujian statistik keputusan investasi**  
**Pada variable *overconfidence***  
**ANOVA**

Overconfidence	Hewan Lokal	Hewan Impor	Hewan Lokal dan Impor
<b>N</b>	29	30	28
<b>Mean</b>	4.00	4.20	3.96
<b>Std. Dev.</b>	0.756	0.714	0.838
$F_{hitung} = 0,800$		$F_{tabel} = 2.920$	
$Sig. = 0,453$		$\alpha = 0,05$	

Sumber : lampiran 6, diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil dari  $F_{hitung}$  variabel *overconfidence* sebesar 0,800 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.920 dengan nilai signifikan sebesar 0,453 lebih besar dibanding  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, membuktikan bahwa tidak ada perbedaan

pada variable *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada hewan lokal, hewan impor, dan hewan lokal dan impor. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi pada hewan lokal, hewan impor, dan hewan lokal dan impor.

**Tabel 7**  
**Tabel hasil pengujian statistik keputusan investasi**  
**Pada Variabel Status Quo**

Status Quo	Hewan Lokal	Hewan Impor	Hewan Lokal dan Impor
<b>N</b>	29	30	28
<b>Mean</b>	4.07	4.37	3.93
<b>Std. Dev.</b>	0.799	0.718	0.900
$F_{hitung} = 2.245$		$F_{tabel} = 2.920$	
$Sig. = 0.112$		$\alpha = 0.05$	

Sumber : lampiran 6, diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil uji  $F_{hitung}$  pada variable *Status Quo* sebesar 2.245 lebih kecil dibanding dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2.920 dengan tingkat signifikan adalah sebesar 0.112 lebih besar

dibanding  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan pada variable *status quo* terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan jenisnya (hewan lokal, hewan impor, dan hewan lokal dan impor).

**Tabel 8**  
**Tabel hasil pengujian statistik keputusan investasi**  
**pada variabel *mental accounting***

<i>Mental Accounting</i>	Hewan Lokal	Hewan Impor	Hewan Lokal dan Impor
<b>N</b>	29	30	28
<b>Mean</b>	4.10	4.50	4.46
<b>Std. Dev.</b>			
$F_{hitung} = 4.331$		$F_{tabel} = 2.920$	
$Sig. = 0.016$		$\alpha = 0.05$	

Sumber : lampiran 6, diolah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil dari  $F_{hitung}$  sebesar 4.331 lebih besar dibanding

dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2.920 dengan tingkat signifikan sebesar 0.016 lebih kecil dibanding  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan pada variabel *Mental Accounting* terhadap keputusan

investasi. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil analisis statistik bahwa terdapat indikator pembeda yang menjadi penyebab timbulnya perbedaan, yang akan disajikan pada table 4.16 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Tabel homogeneous subsets**

Jenis Investasi	N	Subset For Alpha = 0.05	
		1	2
Hewan Lokal	29	4.10	
Hewan Lokal Dan Impor	28		4.46
Hewan Impor	30		4.50
Sig.		1.000	.969

Sumber : lampiran 6, data diolah

Tabel 9 merupakan tabel homogeneous subsets, dimana jika pada kolom *subsets for alpha* terpecah menjadi dua kolom maka terdapat perbedaan signifikan pada hasil analisis. Kolom tersebut menjelaskan bahwa terdapat salah satu jenis investasi yang memberikan perbedaan signifikan dibandingkan lainnya yakni pada variabel *Mental Accounting* pada pilihan investasi pada hewan impor, tabel tersebut

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi metode *partial least square* (PLS) variabel *Overconfidence* (O) dan *Status Quo* (SQ) berpengaruh tidak signifikan terhadap jenis investasi (JI), karena nilai P valuenya di atas 0,05 dan dikatakan signifikan jika nilai P valuenya di bawah 0,05. Dan pada variabel *Mental Accounting* (MA) berpengaruh signifikan terhadap jenis investasi (JI), karena nilai P value sebesar  $< .01$ , pada variabel *mental accounting* signifikan karena nilai P valuenya di bawah 0.05. (1) Berdasarkan nilai validitas diskriminannya faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi berbasis hobi terdiri dari: *Overconfidence* dengan nilai validitas diskriminannya sebesar 0.95, *status quo* dengan nilai validitas diskriminannya

menunjukkan bahwa rata-rata yang dimiliki oleh responden terhadap hewan impor lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya yakni 4.50, begitu juga dengan signifikan pada hewan impor sebesar 0.969 lebih besar dari alpha (0,05). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan keputusan investasi pada variabel *Mental Accounting* pada pemilihan jenis investasi hewan impor mempengaruhi keputusan investasi.

sebesar 0.73, dan *mental accounting* dengan nilai validitas diskriminannya sebesar 0.66. Dari hasil nilai validitasnya ke tiga variabel tersebut dikatakan valid karena nilai validitasnya diatas 0,4. (2) Berdasarkan reabilitasnya dilihat dari *Composite Reliability*, berikut adalah hasil nilai *Composite Reliability* dari masing-masing variabel, yaitu : *Overconfidence* (O) sebesar 0.892, *Status Quo* (SQ) sebesar 0.691, dan *Mental Accounting* (MA) sebesar 0.751. Berdasarkan hasil *Composite Reliability* masing-masing variabel reabilitas dapat diterima, karena nilainya diatas 0.6.

Berdasarkan hasil dari *Analysis Of Variance* (Anova). Dari ketiga faktor psikologis (*Overconfidence*, *Status Quo*, dan *Mental Accounting*). Variabel *overconfidence* dan *status quo* tidak memiliki nilai signifikan, sehingga dari kedua faktor psikologis tersebut tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Sedangkan pada variabel *mental*

*accounting* memiliki nilai yang signifikan, sehingga variabel *mental accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi berbasis hobi.

Pada variabel *mental accounting* dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0.016 lebih kecil dibanding  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan pada variabel *mental accounting* terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil analisis statistik bahwa terdapat indikator pembeda yang menjadi penyebab timbulnya perbedaan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan.

Mengingat pengambilan responden adalah investor yang berada di seluruh Indonesia khususnya yang memilih investasi berbasis hobi memelihara hewan peliharaan yang metode pengumpulan khususnya tentang pengambilan keputusan investasi berbasis hobi. Supaya dapat lebih banyak lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi berbasis hobi.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan membatasi wilayah responden ke wilayah lebih sempit lagi, misalnya investor yang berada di Surabaya, dan sekitarnya. Supaya memudahkan peneliti dalam penyebaran kuisisioner.

datanya menggunakan kuisisioner. Untuk wilayah yang tidak dapat dijangkau secara langsung kuisisioner terpaksa disebarluaskan melalui email dimana terjadi hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak efesienya pengumpulan data dan adanya kuisisioner yang tidak direspon.

Kuisisioner yang sudah terkumpul tidak semua mewakili seluruh provinsi yang ada di Indonesia namun mencakup sedikit dari beberapa provinsi yang ada di seluruh Indonesia.

Sepanjang pengetahuan peneliti masih belum banyak penelitian khususnya investasi berbasis hobi memelihara hewan peliharaan disini peneliti kesulitan dalam memperoleh referensi yang berkaitan dengan pemilihan alternatif investasi berbasis hobi memelihara hewan peliharaan.

#### **Saran**

Diharapkan untuk penelitian sebelumnya memperbanyak referensi,

Jika penyebaran melalui email diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menjalin komunikasi dengan baik, supaya memudahkan peneliti untuk mengkonfirmasi batas pengumpulan kuisisioner.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan membuat studi kasus untuk mendalami salah satu investor yang memilih investasi berbasis hobi, untuk diteliti seberapa besar tingkat keuntungan jika memilih investasi berbasis hobi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Rr. Iramani, M.Si (2013). *Modul Statistika 2*, badan penerbit STIE Perbanas Surabaya.
- Cooper, Donald R., Dan Pamela S. Schindler (2006). *Metode Riset Bisnis*, Vol 2 Edisi Ke 9 : 89.
- Cooper, D.R, And Emory, C.W. (1996). *Bussiness Research Methods*. Fifth Edition. New York:Richard D. Irwin Inc.
- Dwi Utari Rahmiati<sup>1</sup>, Eko Sugeng Pribadi “Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Pemilik Hewan Kesayangan Dalam Hal Pengetahuan Dan Penerapan Kesejahteraan Hewan”. *Jurnal Veteriner September* (2014) Vol 15 No. 3 : 386-394 Issn : 1411 8327.
- Imam Ghozali (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Barker, H Ken, John R. Nofsinger (2002). *Psychological Biases Of Ivestors*. *Financial Services Review* 11 97-116
- Hair, J., Black, W., Rabin, B., Dan Amderson, R. (2009). *Multivariate Data Analysis*. *Pearson Pretince Hall*.
- Abdul Halim, (2005), *Analisis Investasi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Henry Faizal Noor, (2009), *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis, Dan Pengembangan*
- Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Indeks.
- Johanes 1, Dan Taufik Diya “Peran Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi Produk Mulia Pada Pt. Pegadaian (Persero) Di Kota Jambi”. *Jurnal Digest Marketing*.(2012) Vol. 1 No. 3 Issn: Lm2302-4682
- Kamarudin. (2003). *Audit Delay And Timeliness Of Corporate Reporting :Malaysian Evidence*. *Proceeding Hawaii International Conference On Business*. Hawaii.
- Lycons, J. A. Dan Natusch, D.J. D. 2011. *Wildlife Laundering Through Breeding Farms : Illegal Harvest , Population Declines And Means Of Regulating The Trade Of green Phyton (Morelia vridis) From Indonesia*. *Biological Conservation*. (2011) 101016
- Malhotra. (2004). *Marketing Research* . 5th Edition. Pearson Prentice Hall.
- Mamik Wijayanti, Rindu(2015) *Perancangan Solo Pet Center Sebagai Sarana Edukasi Rekreasi Keluarga*.
- Mardiastuti Dan Soehartono (2002) . *Pelaksanaan Konvensi Cites Di Indonesia*. Japan International Corporation Agency (JICA), Jakarta.
- Maroef S. (1989). *Kepadatan Populasi Anjing Sebagai Penular Rabies Di Dki Jakarta, Bekasi, Dan Karawang 1986*. *Buletin Penelitian Kesehatan* 17(1) : 44,48.
- Mudrajad Kuncoro (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta Erlangga.

- Natalia Dan Linda A Mahastanti, cristina (2011) Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, Tahun 4, No. 3, Hal. 37-52.
- Jhon R, Nofsinger. (2005). *Psychologi Of Investing. Secon Edition*. New Jersey. Precentice Hall Inc.
- Okky Putri Wibisono (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. *Journal Of Banking*. Vol 3, No 1 2013, Pages 47-56
- Pompian. M.M.(2006) “*Behavioral Finance And Wealth Management*” Hoboken, New Jesery: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Reilly, Frank K. And Keith, C Brown. (2000). *Invesment Analysis And Portofolio Management*. Florida: The Dryden Press.
- Roth, Allan S. (2007). *Behavioral Finanace*. Article Wealth Logic, Llc ([Http://Daretobedull.Com](http://Daretobedull.Com), Diakses 13 Juni 2006).
- Rr. Iramani & Dhyka Bagus.(2008). Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham (Studi Perilaku Keuangan). *National Conference On Management Research 2008* Isbn: 979-442 2428makassar.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods For Bussines*. Fourth Edition. New York. Jhon Willey & Sons Inc.
- Sofyan Siregar. ( 2011).*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*.Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Solihin
- Mahfud Dan Ratmono Dwi (2013) *Analisis Dan PLS Dengan Buat Pls 4.0 Untuk Hubungan Non Linear Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta Penerbit Andi
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Up Amp Ykpn
- Tandelilin, Eduardus, (2010), *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.
- Terry Laundry (2003). *Theory Invesment Perspective*. Safehaven